

Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Aplikasi Youtube Pada Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar

Sorta Simanjuntak¹

Vania Valletta Priono^{2*}

Masta Marselina Sembiring³

Dila Handayani⁴

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

⁴ Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Tjut Nyak Dien, Medan, Indonesia.

*email: valletta.vania@gmail.com

Kata Kunci

Analisis,
Kesulitan Guru,
Youtube.

Keywords:

Analysis,
Teacher Difficulties,
Youtube.

Received: May 2023

Accepted: May 2023

Published: June 2023

Abstrak

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar di SD. ST. Antonius VI - Medan T.A 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru SD. ST. Antonius VI - Medan yang berjumlah 19 orang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru mengalami berbagai kesulitan saat menerapkan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam memahami berbagai fitur dalam aplikasi youtube seperti mengunduh, mengunggah dan mengedit video. Guru juga kurang mengenal beberapa fitur youtube seperti berlangganan dan siaran langsung karena fitur-fitur tersebut kurang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam pemanfaatan video dari youtube, guru merasa kesulitan dalam menyesuaikan konten video dengan materi pembelajaran, akses internet yang belum merata di seluruh ruangan kelas dan sikap siswa dalam menerima pembelajaran saat penerapan aplikasi youtube menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi guru karena tidak semua siswa dapat memperhatikannya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukannya kemampuan guru dalam mengontrol kelas dengan baik agar tercapainya pembelajaran yang efektif.

Abstract

The research was carried out with the aim of knowing the difficulties faced by teachers in implementing the YouTube application in teaching and learning activities in elementary schools. ST. Antonius VI - Medan FY 2022/2023. The subjects in this study were elementary school teachers. ST. Antonius VI - Medan, totaling 19 people. Methods of data collection using interviews and documentation with research instruments in the form of interview guides. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that teachers experienced various difficulties when implementing the YouTube application in teaching and learning activities, namely the teacher's lack of knowledge in understanding various features in the YouTube application such as downloading, uploading and editing videos. Teachers are also not familiar with some of YouTube's features such as subscriptions and live broadcasts because these features are not used in the learning process in class. In addition, in utilizing videos from YouTube, teachers find it difficult to adapt video content to learning materials, internet access is not evenly distributed in all classrooms and the attitude of students in accepting learning when implementing the YouTube application is one of the difficulties faced by teachers because not all students can take a good look at it. Therefore, it is necessary for the teacher's ability to control the class well in order to achieve effective learning



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada Maret 2020 mengakibatkan kegiatan belajar mengajar di tiap sekolah harus dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang disebut juga dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa tatap muka antara guru dengan siswa dan dilakukan melalui pembelajaran online dengan memanfaatkan penggunaan internet. Dengan situasi dan kondisi tersebut, guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran bagi para peserta didik. Penggunaan internet untuk mendukung pembelajaran daring mengharuskan guru memanfaatkan peran media sosial seperti WhatsApp, Google Classroom, Youtube, Zoom Meeting dan lainnya sebagai media pembelajaran. Begitu pun dengan pelaksanaan pembelajaran daring di SD. ST. Antonius VI – Medan, melalui penggunaan media sosial tersebut guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik pun dapat mengakses dengan mudah pembelajaran yang telah diberikan dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya sistem pembelajaran daring yang sudah berjalan selama dua tahun tersebut, guru telah beradaptasi terhadap penggunaan teknologi hingga sistem pembelajaran tersebut digunakan hingga saat ini di era new normal, terkhususnya pada penggunaan aplikasi youtube dalam pembelajaran. Penggunaan youtube sangat cocok diterapkan sebagai media pembelajaran di era kemajuan teknologi saat ini. Walaupun penggunaan youtube sudah biasa digunakan, masih banyak guru yang memiliki hambatan dalam menggunakan youtube sebagai media pembelajaran. Kesulitan yang sering ditemui pada guru yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam masalah teknis seperti mengunduh, mengunggah, dan membagikan video kepada para peserta didik.

Belajar merupakan usaha sadar dalam proses kegiatan pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada seorang individu, sehingga dengan pengalaman yang telah dilalui tersebut akan memberikan dampak terhadap kompetensi perilaku; kognitif, afektif dan psikomotor (Manalu, 2017). Fathurrohman (2012) menjelaskan pemahaman dasar mengajar sebagai berikut: Mengajar ialah suatu efektifitas -mengatur organisasi/ lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan suatu proses satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga berdasarkan pengertian belajar dan mengajar yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh pendidik/guru kepada peserta didik dalam meningkatkan perkembangan dan pengetahuan mereka saat di sekolah (Hasanah, 2020). Dalam kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru menggunakan beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti Youtube, WhatsApp, Google Classroom dan sebagainya. Youtube merupakan salah satu media pembelajaran yang cocok diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) karena sesuai dengan karakteristik peserta didik yang senang bermain sambil belajar. Youtube adalah sebuah website berupa layanan berbagi video populer yang memungkinkan penggunaannya memuat, menonton dan berbagai klip video secara gratis (Wigati dkk, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi youtube merupakan sebuah media sosial yang memberikan berbagai macam informasi dan layanan berupa berbagai video yang dapat ditonton oleh khalayak ramai. Tujuan penerapan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar adalah sebagai suatu inovasi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif bagi peserta didik. Youtube memiliki berbagai manfaat seperti mencari informasi, melihat berita terbaru, bahkan mendapatkan hiburan seperti mendengarkan lagu, menonton berbagai video, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, youtube dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mendapatkan informasi-informasi dalam menunjang pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriya Nur Hamidah, Dion Yanuarmawan dan Fadelis Sukya (2021) dalam artikel yang berjudul "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Youtube untuk Meningkatkan Kualitas dan Kreativitas Guru Bahasa Inggris SMK", hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru bahasa Inggris memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran dengan efektif dan youtube sangat disukai oleh peserta didik (Hamidah dkk, 2021).

Pada masa pandemi yang terjadi pada tahun 2020 mengharuskan dunia pendidikan melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar melalui perkembangan teknologi informasi. Teknologi yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam pembelajaran yaitu youtube. Youtube merupakan media pembelajaran audio visual yang dapat menyajikan materi pembelajaran dengan baik. Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran yang dikemukakan oleh (Bahtiyar dkk, 2021) bahwa media pembelajaran youtube memiliki keunggulan di dunia pendidikan yaitu youtube merupakan situs paling terkenal di dunia internet dan memberikan nilai tambah terhadap pendidikan, mudah digunakan oleh peserta didik dan guru, memberikan informasi pendidikan, memfasilitasi untuk berdiskusi, memiliki fitur berbagi di jejaring sosial dan gratis. (Lestari & Bahrozi, 2021) berpendapat bahwa setiap orang dapat dengan mudah mengakses youtube, apalagi jika berkaitan dengan generasi muda saat ini yang dipastikan melek teknologi, sehingga youtube seringkali digunakan sebagai media belajar, mencari informasi dan hiburan. Youtube sering digunakan sebagai alternatif *platform* dalam media pembelajaran, dimana para pendidik baik dosen maupun guru memanfaatkan youtube dalam proses kegiatan belajar mengajar mereka kepada mahasiswa maupun siswanya.

Peserta didik memberikan respon yang baik terhadap youtube karena menjadi media pembelajaran yang menampilkan konten berupa video sehingga menjadi contoh nyata. Bahkan apabila berbagai video pembelajaran disajikan dengan konten menarik tentu saja dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan youtube dalam kegiatan belajar mengajar dapat menambah pengetahuan, membantu untuk mendapatkan informasi mengenai tugas, mengetahui perkembangan informasi, memperdalam materi, mengenal hal-hal teknis sebagai contoh bentuk nyata dari materi yang dipelajari (Bahtiyar dkk, 2021). Namun, Lestari & Bahrozi, (2021) mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam memanfaatkan youtube adalah keterbatasan guru dalam kemampuan menggunakan teknologi, guru yang mengalami kesulitan mengoperasikan IT serta rendahnya motivasi menggunakan IT dapat diberikan pendidikan dan pelatihan, sehingga dapat menunjang kualitas pengetahuan siswa. Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan youtube sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Guru dan peserta didik dapat mengakses youtube dengan mudah dan dengan adanya youtube membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti memberikan informasi pendidikan, menyajikan video pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai contoh nyata dan memperdalam materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Menurut Suryaman dalam (Bahtiyar dkk, 2021) youtube memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Informatif, yaitu youtube memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu dan teknologi.
2. *Cost effective*, yaitu youtube dapat dibuka secara gratis melalui akses internet.
3. Potensial, yaitu youtube merupakan situs yang sangat terkenal dan memiliki berbagai video sehingga dapat memberikan efek bagi dunia pendidikan.
4. Praktis dan lengkap, yaitu youtube dapat digunakan dengan mudah dan memiliki berbagai informasi yang lengkap bagi pendidik dan peserta didik.
5. *Shareable*, yaitu berbagai video youtube dapat dibagikan dengan mudah melalui link.
6. Interaktif, yaitu youtube memiliki fasilitas berupa ruang untuk melakukan tanya jawab pada kolom komentar yang tersedia.

Selain itu, terdapat kelebihan yang didapat bagi pengguna youtube menurut (Silmi, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Pengguna dapat menonton, mengunduh dan mengunggah video ke dalam situs youtube secara bebas.
2. Karena kebebasan yang diberikan oleh pihak youtube, maka pengguna dapat mengunggah video dan mengunggahnya sebagai ajang promosi sebuah produk.
3. Pengguna dapat mengunduh video secara bebas selama video tersebut diizinkan untuk diunduh oleh pemilik video.
4. Terdapat berbagai pilihan kualitas video.
5. Banyaknya pengguna menjadikan youtube memiliki berbagai video yang sangat bervariasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa youtube memiliki kelebihan yaitu youtube merupakan situs terkenal yang dapat memberikan berbagai informasi secara gratis mengenai perkembangan ilmu dan dapat diakses dengan mudah oleh pendidik maupun peserta didik. Selain itu, melalui youtube tersebut, pengguna dapat menonton, mengunduh dan mengunggah berbagai video yang bervariasi dan mengunggahnya sebagai ajang promosi suatu produk.

Menurut (Silmi, 2021) terdapat beberapa fitur youtube yang memungkinkan pengguna untuk menjelajah lebih baik lagi, mengakses berbagai video menarik dan menggunakan akses tersebut untuk mencari informasi yang bermanfaat diantaranya mencari video, pemutar video, mengunggah video, mengunduh video, berlangganan, *live streaming* atau siaran langsung dan fitur bagikan (*share*). Dalam penerapan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang berkaitan maupun berasal dari guru itu sendiri seperti kemampuan guru dalam memahami penggunaan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang berkaitan maupun berasal dari lingkungan sekitar guru yaitu lingkungan sekolah dan siswa. Faktor dari lingkungan sekolah seperti fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu akses internet, alat proyektor, dan sebagainya. Sedangkan faktor dari siswa yaitu berkaitan dengan sikap siswa dalam menerima pembelajaran saat penerapan aplikasi youtube.

Menurut Uno & Lamatenggo (2016) secara umum guru adalah pendidik dan pengajar dalam jenjang pendidikan anak usia dini baik jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Menurut Maemunawati & Alif (2020), guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional dalam proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Guru adalah orang-orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam membina dan membimbing peserta didik (Hamid, 2017). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat

disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang bertugas dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik baik dalam jenjang pendidikan formal, dasar dan menengah. Menurut Tarigan (2017) tantangan yang dihadapi guru saat ini tidak hanya pada bagaimana mendidik, dan membina anak menjadi manusia yang berkarakter seperti yang diinginkan Negara, atau bagaimana mengimplementasikan kurikulum yang berkembang saat ini. Akan tetapi tantangan yang lebih berat dihadapi guru adalah bagaimana guru harus mau dan mampu mengembangkan diri serta meningkatkan kualitas dirinya sehingga dapat menyeimbangkan kemampuannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian dengan beberapa guru di SD. ST. Antonius VI – Medan, terdapat permasalahan dalam penerapan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar. Beberapa guru sudah memasuki usia tua. Usia dapat mempengaruhi kemampuan bekerja, karena beberapa guru yang sudah berumur cenderung kehilangan semangat dan stamina untuk mengajar maupun membuat pembelajaran yang lebih menarik. Beberapa guru ada yang hanya mengandalkan papan tulis dan menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah. Selain itu, kemampuan guru dalam memahami fitur-fitur youtube merupakan salah satu permasalahan dalam penelitian ini. Youtube memiliki beberapa fitur seperti mengunggah, mengunduh dan membagikan video. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan guru disebabkan oleh faktor usia dan kemampuan dalam memahami fitur-fitur youtube. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Risqa Ulandari, Abd. Rahman, dan Zulfikar (2021) mengenai “Youtube sebagai Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan youtube yakni tidak semua guru melek teknologi, keterbatasan ekonomi, jaringan internet dan biaya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Destya Rahmadhina dan Izza Rohman (2022) dalam artikel yang berjudul “Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat lima problematika utama yang dirasakan oleh guru selama penggunaan media youtube, di antaranya adalah kurangnya ketersediaan perangkat untuk menayangkan video, sulitnya mencari kesesuaian konten dengan materi ajar, kesulitan dalam proses pengunduhan video yang memerlukan waktu lama karena pengetahuan dan keterampilan guru, kesulitan mengatur waktu pada saat proses pembelajaran, serta sulitnya mengontrol sikap peserta didik untuk fokus pada pembelajaran (Ramadhina & Rohman, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Abdussamad (2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2017). Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti bahwa data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, atau gambar, tentukan angka-angka. Kalau pun ada angka-angka hanyalah sebagai data penunjang belaka. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan penjelasan mengenai suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika (2004) *library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru yang ada di SD. ST. Antonius VI – Medan yang berjumlah 19 orang. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan guru dalam penerapan youtube pada kegiatan belajar mengajar. Prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pertama tahap persiapan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara.

Melalui pelaksanaan wawancara, peneliti dapat melakukan pemetaan/mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di SD. ST. Antonius VI – Medan dengan melakukan tanya jawab melalui beberapa guru. Wawancara ini juga dilakukan selama penelitian untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar. Menurut Sukmadinata (2017) wawancara atau *interview* (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dll. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. Metode penelitian digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur. Sesudah memperoleh data di lapangan maka

tahapan yang selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan langkah analisis mengikuti konsep Miles dan Huberman dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pertama, mereduksi data artinya meringkas, memilah data dan memusatkan pada hal-hal yang penting sehingga data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kedua, pada penelitian kualitatif, menyajikan data dapat dilakukan dengan bentuk narasi, grafik atau diagram, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Melalui penyajian data akan mempermudah dalam memahami hal-hal yang terjadi, merancang langkah selanjutnya yang bersumber pada hal-hal yang sudah dipahami tersebut. Ketiga, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama para guru SD, ST. Antonius VI -Medan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan guru yang berkaitan dengan faktor internal mengenai pengetahuan dan kemampuan guru dalam memahami penggunaan beserta fitur-fitur dalam aplikasi youtube. Pertama, beberapa guru kesulitan dalam mengunduh video. Sebelum menayangkan video di kelas, guru perlu mempersiapkan video dari youtube dengan cara diunduh atau *download* terlebih dahulu agar saat pemutaran video di kelas berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan akses internet. Untuk mengunduh video dari youtube ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, diunduh melalui fitur aplikasi youtube yang berada di bawah video dan diunduh dengan cara menyalin laman URL video tersebut, lalu disalin pada situs pengunduh video seperti situs www.savefrom.net dan sebagainya. Untuk cara yang kedua yaitu mengunduh dari situs pengunduh, guru kurang memiliki pengetahuan tentang cara mengunduh videonya. Guru merasa rumit dan banyak langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga membutuhkan proses yang lama dalam pengunduhan.

Kedua, terkait fitur mengunggah video maupun mengedit video. Dalam mengunggah video di youtube diperlukan beberapa langkah- langkah. Begitu pun dengan keterampilan guru dalam membuat ataupun menggunakan video menjadi hal utama yang harus diperhatikan dalam menerapkan video saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadi salah satu kesulitan guru dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru. Ketiga, terkait fitur berlangganan dan siaran langsung dalam aplikasi youtube. Guru kurang mengenal dan mengetahui dengan baik kedua fitur tersebut karena kecil kemungkinan untuk mereka menggunakannya. Keempat, terdapat kesulitan dalam menyesuaikan konten video dengan materi pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mencari *channel*/akun youtube yang menyajikan video pembelajaran sesuai dengan pembahasan materi yang ada pada buku siswa. Guru juga kesulitan dalam mencari gambar-gambar yang mendukung kualitas pembelajaran agar dapat menarik perhatian dari siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga menemukan beberapa kesulitan guru yang berkaitan dengan faktor eksternal mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan sikap siswa dalam menerima pembelajaran saat diterapkannya aplikasi youtube. Fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah seperti akses internet, alat proyektor dan lingkungan sekolah sudah dilengkapi dan didukung dengan baik. Sekolah menyediakan akses internet berupa jaringan wifi. Namun, tidak semua guru dapat mengaksesnya dengan lancar. Beberapa guru yang mengajar di ruangan kelas yang berada di lantai atas tidak dapat mengakses internet dengan lancar sehingga menjadi kendala saat menerapkan youtube pada kegiatan belajar mengajar. Video yang ditayangkan akan tersendat-sendat dan dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar sehingga guru mengupayakannya dengan menggunakan kuota sendiri. Kemudian terdapat kesulitan guru terkait dengan sikap siswa dalam menerima pembelajaran saat penerapan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar. Saat guru menampilkan video, ada beberapa siswa yang memperhatikan video dengan fokus dan tentunya ada juga siswa yang kurang fokus sehingga siswa tersebut sibuk bermain dan akan mengganggu siswa lainnya. Jika siswa sudah jenuh dengan tayangan video yang ditampilkan oleh guru, maka mengakibatkan hilangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dengan Guru



Gambar 2. Kegiatan Wawancara di Ruang Guru



Gambar 3. Fasilitas Ruang Kelas

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar di SD. ST. Antonius VI – Medan T.A 2022/2023. Salah satu dampak dari pembelajaran daring ialah guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam penggunaan internet untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, tidak semua pendidik di Indonesia mampu menggunakan internet (Hamidah dkk, 2021). Para guru telah beradaptasi terhadap penggunaan teknologi, terkhususnya pada penggunaan aplikasi youtube. Penerapan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar masih digunakan hingga saat ini akan tetapi masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar.

Youtube merupakan media sosial yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran (Lestari & Bahrozi, 2021). Penggunaan youtube sangat cocok diterapkan sebagai media pembelajaran di era kemajuan teknologi saat ini. Namun, masih banyak ditemukan kesulitan dalam penerapannya. Penerapan youtube pada kegiatan belajar mengajar memerlukan kemampuan keterampilan dan pengetahuan dari pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, guru memiliki kesulitan dalam memahami beberapa fitur pada youtube. Beberapa guru kesulitan dalam mengunduh video. Dalam hal ini, guru kurang memahami langkah-langkah mengunduh video dari youtube yang menggunakan website pengunduh video.

Begitu pun dengan fitur mengunggah dan mengedit video, guru kurang memahami dengan baik mengenai fitur tersebut. Guru merasa rumit apabila membuat video pembelajaran sendiri karena membutuhkan waktu yang lama. Kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Winda & Dafit, 2021). Selain itu, fitur berlangganan dan siaran langsung yang kurang digunakan sehingga guru kurang mengetahui bagaimana penggunaan fitur-fitur tersebut. Terkait kemampuan keterampilan guru dalam membuat dan memanfaatkan video dalam proses pembelajaran menjadi hal utama yang perlu diperhatikan dalam menggunakan video di kelas

(Ramadhina & Rohman, 2022). Sebelum menggunakan youtube sebagai sumber pembelajaran, guru perlu menyesuaikan konten video dengan materi yang akan diajarkan. Ramadhina & Rohman (2022) juga menjelaskan bahwa kesesuaian konten video dengan materi pembelajaran adalah hal utama dalam memilih media. Guru kesulitan dalam mencari *channel*/akun youtube yang menyajikan video pembelajaran sesuai dengan pembahasan materi yang ada pada buku siswa.

Guru juga kesulitan dalam mencari gambar-gambar yang mendukung kualitas pembelajaran agar dapat menarik perhatian dari siswa. Winda & Dafit (2021) menjelaskan bahwa tidak semua pembahasan materi belajar tersedia di youtube sehingga mengakibatkan guru sulit dalam menampilkan media berbasis online. Dudung (2018) juga menyatakan bahwa guru dapat dikatakan profesional apabila mempunyai keahlian, kemahiran, ataupun kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta membutuhkan pendidikan profesi. Terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan maupun materi yang diajarkan, maka guru perlu menguasai dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Dudung, 2018). Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan pengetahuannya dalam memahami penggunaan youtube.

Penerapan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar memerlukan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung. Berdasarkan temuan pada penelitian yang telah dilakukan, akses internet di SD, ST. Antonius VI – Medan belum merata dirasakan oleh setiap guru. Para guru yang mengajar pada ruangan kelas yang berada di lantai atas mengalami kesulitan dalam mengakses internet karena jaringan wifi yang belum sampai sehingga saat penayangan video dari youtube menjadi terganggu seperti gambar yang tersendat-sendat dan mengganggu kenyamanan siswa saat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhina & Rohman (2022) bahwa apabila router berada jauh dari perangkat, maka guru akan kesulitan saat menayangkan video dari youtube jika dilakukan secara streaming tanpa diunduh terlebih dahulu karena gangguan akses internet yang lambat. Jaringan internet menjadi kendala yang sering dialami bagi setiap orang yang menggunakannya (Baihaqi dkk, 2020). Adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah dengan baik dapat membuat guru semakin termotivasi dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Rahayu & Haq (2021) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung tercapainya proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu, kesulitan yang dihadapi guru adalah sikap siswa dalam menerima pembelajaran saat penerapan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa saat menampilkan video, ada beberapa siswa yang memperhatikan video dengan fokus dan ada siswa yang kurang fokus sehingga siswa tersebut sibuk bermain dan mengganggu siswa lainnya. Begitu pun dengan penelitian yang relevan oleh Ramadhina & Rohman (2022) menjelaskan bahwa jika guru tidak mampu mengontrol kelas dengan baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar tercapainya pembelajaran yang efektif maka siswa akan ribut. Setiap siswa memiliki kemampuan dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga diharapkan guru dapat mengontrol kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa para guru saat menerapkan aplikasi youtube pada kegiatan belajar mengajar di SD, ST. Antonius VI – Medan mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dan berasal dari guru itu sendiri seperti kurangnya pengetahuan guru dalam memahami berbagai fitur dalam aplikasi youtube seperti mengunduh, mengunggah dan mengedit video. Guru juga kurang mengenal beberapa fitur youtube seperti berlangganan dan siaran langsung karena fitur-fitur tersebut kurang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam pemanfaatan video dari youtube, guru merasa kesulitan dalam menyesuaikan konten video dengan materi pembelajaran karena tidak seluruhnya youtube menyediakan pembahasan materi yang sesuai. Sedangkan kesulitan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan fasilitas sarana dan prasarana sekolah serta sikap siswa dalam menerima pembelajaran saat penerapan aplikasi youtube yaitu akses internet yang belum merata di seluruh ruangan kelas sehingga guru tidak dapat mengakses jaringan wifi yang menjadi salah satu hal penting dalam penerapan youtube. Suasana kelas yang kondusif diperlukan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Namun, saat guru menayangkan video dari youtube, tidak semua siswa dapat memperhatikannya dengan baik, ada siswa yang fokus memperhatikan dan ada pula siswa yang sibuk bermain sehingga mengganggu siswa yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukannya kemampuan guru dalam mengontrol kelas dengan baik agar tercapainya pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. In *Nucl. Phys.* (Cetakan 1, Vol. 13, Issue 1). Makassar: Syakir Media Press.
- Bahtiyar, H. A., Putri, M. N., Faida, F., Kamila, F., & Fauyan, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Daring MI / SD Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 20. *Prosiding SEMAI (Seminar Nasional) PGMI 2021*. Pekalongan 27 Oktober 2021. doi: <https://proceeding.uingsudur.ac.id/index.php/semmai/article/view/383>, 22 Maret 2023.
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 07(01), 74–88. doi: <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>, 22 Maret 2023
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. doi: <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fathurrohman, M. & S. (2012). *Belajar & Pembelajaran : Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Cetakan I). Yogyakarta: Teras.
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275. doi: <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjkk/article/view/26>
- Hamidah, F. N., Yanuarmawan, D., & Sukya, F. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Youtube untuk Meningkatkan Kualitas dan Kreativitas Guru Bahasa Inggris SMK. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 365–374. doi: <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15216>
- Hasanah, R. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115–122. doi: <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>
- Lestari, F. M., & Bahrozi, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 di Masa Pandemi Covid-19. *PEDIR: Journal Elementary Education*, 1(1), 11–22. doi: <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Pedirjournal elementaryeducation/article/view/2>, 22 Maret 2023..
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Media Karya.
- Manalu, E. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Pada Mahasiswa Pgsd Fip Unimed. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 8(2), 134–149. doi: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v8i2.8163>
- Mestika, Z. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 186–199. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38623>, 22 Maret 2023.
- Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 117–123. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45598>
- Silmi, T. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Media Streaming Youtube dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di Kelas XI IPA 2 SMAN MT Bojonegoro. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. doi: <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/45782>, 22 Maret 2023.
- Sukmadinata, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan keduabelas). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, R. (2017). Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 8(2), 96–112. doi: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v8i2.8166>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Buku Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2014). Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk Materi Integral di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. Yogyakarta 09 Desember 2017. doi: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2422>, 22 Maret 2023.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211. doi: <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>